

ANALISIS PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK ATAS PERSEDIAAN PADA PT. KAWANUA DASA PRATAMA (FRESH MART) CABANG TIKALA BARU

THE ANALYSIS APPLICATION OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARD ENTITY WITHOUT PUBLIC ACCOUNTABILITY FOR INVENTORY AT PT. KAWANUA DASA PRATAMA (FRESH MART) BRANCH TIKALA BARU

Oleh :

Rani Cenni Sinaga¹

Jullie J. Sondakh²

Stanly W. Alexander³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi & Bisnis
Universitas Sam Ratulangi

email:

¹ranicennisinaga@yahoo.co.id

²julliesondakh@yahoo.com

³stanly_w.alexandra@yahoo.com

Abstrak: Strategi yang tepat dalam persaingan bisnis retail sekarang adalah dengan menjual produk yang dapat memberikan nilai tambah bagi konsumen serta cara perusahaan mengelola, mencatat, menilai persediaan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik dalam kegiatan usahanya. Persediaan merupakan salah satu aset perusahaan yang sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Penyajian informasi keuangan berdasarkan standar yang berlaku akan memudahkan pengguna informasi keuangan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan SAK ETAP atas Persediaan pada PT. Kawanua Dasa Pratama (Fresh Mart) Cabang Tikala Baru dengan menggunakan metode penelitian deskriptif-komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan SAK ETAP atas Persediaan pada PT. Kawanua Dasa Pratama (Fresh Mart) Cabang Tikala Baru belum sepenuhnya diterapkan. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman tentang SAK ETAP. Sebaiknya pihak administrasi perusahaan menampilkan kartu persediaan secara keseluruhan, melakukan penilaian persediaan, pencatatan atas barang yang masuk dan keluar dari gudang, mengungkapkan jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode sehingga pengguna informasi keuangan dapat mudah mengerti serta meminimalisir kecurangan dan kerugian di PT. Kawanua Dasa Pratama (Fresh Mart) Cabang Tikala Baru.

Kata Kunci : standar akuntansi keuangan, entitas tanpa akuntabilitas publik, persediaan.

Abstract: Strategy the right business now retail competition is the sells products can be provide value added for consumer and how companies manage, recording, assessing, inventories based SAK ETAP its business activities hearts. Inventory is one assets of the company it very important because direct effect against the company's ability to obtain revenue review. Presentation of financial information based applicable standards will allow users information financial. Purpose od research singer is to review the implementation of SAK ETAP analyze the differences Inventory in. Kawanua Dasa Pratama (Fresh Mart) Branch New Tikala with using descriptive-comparative research methods. Research shows that differences Inventory Application SAK ETAP in PT. Kawanua Dasa Pratama (Fresh Mart) Branch New Tikala yet been fully implemented. It singer due to a lack of understanding about the SAK ETAP. Should the administration of the company to show overall inventory card, perform inventory valuation, registration of goods into and out of the barn, disclose the amount of inventories recognized as an expense during the period of financial information so that users can easily understand and minimize fraud and losses in PT. Kawanua Dasa Pratama (Fresh Mart) New Tikala Branch

Keywords: financial accounting standards, entities without public accountability, inventory.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Seiring dengan berkembangnya iklim bisnis yang semakin bebas, perusahaan dituntut untuk mempertajam strategi bisnisnya agar dapat bertahan dalam dunia persaingan yang semakin ketat (Wilujeng, 2013). Keberhasilan bisnis bergantung pada banyak faktor, salah satunya adalah sistem manajemen persediaan handal. Sistem manajemen persediaan menyediakan informasi secara efisien mengelola aliran bahan, efektif memanfaatkan orang dan peralatan, mengkoordinasikan kegiatan internal dan berkomunikasi dengan pelanggan (Samuel, 2014).

Persediaan merupakan salah satu aset perusahaan yang berpengaruh langsung terhadap kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan. Selain itu, persediaan juga menyediakan link yang signifikan antara produksi dan penjualan produk, juga merupakan persentase besar dari biaya produksi. Ini adalah salah satu aset yang paling mahal dan penting dari banyak perusahaan, mewakili persentase yang cukup besar dari total modal yang diinvestasikan. Apabila jumlah persediaan terlalu besar mengakibatkan timbulnya dana menganggur yang besar, meningkatnya biaya penyimpanan, dan resiko kerusakan barang yang lebih besar. Akan tetapi, jika persediaan terlalu sedikit mengakibatkan resiko terjadinya kekurangan persediaan (stock out) karena seringkali barang tidak dapat didatangkan secara mendadak dan sebesar yang dibutuhkan, sehingga menyebabkan terhentinya proses produksi, tertundanya keuntungan, bahkan hilangnya pelanggan (Hangin, 2014). Maka dari itu persediaan memerlukan pengelolaan, metode, pencatatan, dan penilaian yang tepat. Untuk mengurangi masalah tersebut, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia membentuk dan menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pun diterbitkan pada tanggal 19 Mei 2009 dan efektif diberlakukan pada tanggal 1 Januari 2011. Ini merupakan Standar Akuntansi Keuangan yang diperuntukan untuk entitas tanpa akuntabilitas publik termasuk usaha *retail* yang belum *go public* seperti PT. Kawanua Dasa Pratama (Fresh Mart) Cabang Tikala Baru. Perlakuan persediaan yang baik sesuai SAK ETAP akan menghasilkan laporan keuangan dan keputusan manajemen yang baik. Upaya memajukan Usaha Retail di Manado, keterampilan dalam mengolah pembukuan keuangan sangatlah penting bagi manajemen untuk mengambil keputusan, langkah ini perlu dilakukan karena salah satu kelemahan utama yang dihadapi Usaha Retail terletak pada permasalahan administrasi pencatatan.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk Menganalisis Penerapan SAK ETAP atas Persediaan pada PT. Kawanua Dasa Pratama (Fresh Mart) Cabang Tikala Baru.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Akuntansi

Akuntansi menurut Wild dan Kwok (2011: 4) adalah sistem informasi dan pengukuran yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan yang relevan, dapat diandalkan, dan dapat dibandingkan tentang kegiatan organisasi bisnis.

Prinsip Akuntansi

Kieso, Donald, Jerry Weygandt & Terry Warfield (2011: 51) dalam buku yang berjudul *Intermediate Accounting Volume 1 IFRS Edition* mengungkapkan bahwa, empat prinsip dasar akuntansi untuk mencatat dan melaporkan transaksi:

1. Pengukuran,
2. Pengakuan pendapatan,
3. Pengakuan beban, dan
4. Pengungkapan penuh.

Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

SAK ETAP 2009 bab 1 par 1.1, Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (ETAP) memiliki kriteria sebagai berikut :

1. Tidak memiliki Akuntabilitas Publik signifikan dan

2. Menerbitkan Laporan Keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlihat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik merupakan salah satu standar keuangan yang ditetapkan untuk mempermudah entitas tanpa akuntabilitas publik menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang lebih informatif dengan tujuan tentunya memberikan kemudahan bagi pengguna informasi dan manajer untuk pengambilan keputusan. SAK ETAP ini disahkan oleh 18 orang anggota Dewan Standar Akuntansi Keuangan pada tanggal 19 Mei 2009 di Jakarta dan mulai diberlakukan pada akhir tahun 2011.

Persediaan

Ikatan Akuntan Indonesia (2009: 52) dalam SAK ETAP par 11.1, persediaan adalah aset yang memenuhi kriteria berikut :

1. Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
2. Dalam proses produksi untuk kemudian dijual
3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa

Beberapa hal yang entitas harus ungkapkan terkait dengan persediaan, menurut IAI dalam SAK ETAP (2009: 57) par 11.19 adalah sebagai berikut :

1. Kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk mengukur persediaan, termasuk rumus biaya yang digunakan.
2. Total jumlah tercatat persediaan dan klasifikasinya yang tepat dengan entitas.
3. Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode.
4. Jumlah penurunan nilai persediaan dan pemulihannya yang diakui dalam laporan rugi laba sesuai dengan bab 22 tentang penurunan nilai aset.
5. Jumlah tercatat persediaan yang diagunkan

Pencatatan Persediaan

Terdapat dua alternatif sistem pengendalian akuntansi terhadap persediaan. Pertama sistem periodik (sistem fisik) dan kedua sistem perpetual (sistem buku). Penggunaan sistem fisik mengharuskan adanya perhitungan persediaan barang yang masih ada pada tanggal penyusunan laporan keuangan. Hal ini dikarenakan pada saat pembelian, akun yang didebitkan adalah pembelian bukan persediaan barang dagangan, maka persediaan barang dagangan tidak dapat diketahui langsung dari saldo akun persediaan barang dagangan dibuku besar (Effendi, 2014: 218).

Pengukuran persediaan dalam SAK ETAP (IAI, 2009: 52) par 11.3, menerangkan besarnya nilai persediaan diukur pada nilai manakah yang lebih rendah antara biaya perolehan dan harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual. Beberapa termin penyelesaian tangguhan, perusahaan dapat melakukan pembelian persediaan. Jika perjanjian secara efektif mengandung adanya elemen pembiayaan, maka elemen tersebut (misalnya, perbedaan antara harga beli untuk persyaratan kredit normal dengan jumlah yang dibayar) diakui sebagai beban bunga selama periode pembiayaan dan tidak ditambahkan ke biaya perolehan persediaan (IAI, 2009: 53) par 11.6. Persediaan kadaluwarsa dan hilang termasuk dalam beban selama periode, sehingga perusahaan harus mengungkapkan jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode dengan mendebit akun beban kerugian (beban bunga) dan mengkreditkan akun persediaan. Produk kadaluwarsa dan hilang tersebut dicatat sebesar harga perolehannya.

Teknik pengukuran, seperti metode biaya standar atau metode eceran, dapat digunakan untuk mengukur biaya persediaan jika hasilnya dapat memperkirakan biaya. Metode eceran, biaya persediaan diukur dengan mengurangi nilai jual persediaan dengan presentase margin keuntungan yang sesuai (IAI, 2009: 55) par 11.13. Metode ini menggunakan presentase dari harga pokok barang yang tersedia untuk dijual dengan harga jual barang yang tersedia dijual.

Sodikin (2013: 81) rumus biaya adalah urutan pembebanan biaya pada persediaan dan pada penjualan. Rumus biaya merupakan bagian yang amat penting dalam pelaporan keuangan. Rumus ini mempengaruhi laba atau rugi dan nilai persediaan. Meskipun terdapat 3 metode yang dapat diterima menurut GAAP (General Accepted Accounting Principles), yaitu FIFO, Rata-Rata Tertimbang, dan LIFO, namun selaras dengan SAK ETAP, metode Last In First Out (LIFO) tidak diperbolehkan untuk digunakan. Sistem periodik atau

perpetual dan rumus-rumus biaya mana pun, persediaan akhir dapat ditentukan biaya perolehannya. Itulah nilai yang akan dicantumkan di neraca.

Apabila suatu jenis persediaan mengalami penurunan nilai, maka entitas harus mengukur selisih antara harga jual dan biaya dalam menyelesaikan produksi dan menjual produk. Selain itu, entitas juga perlu mengakui kerugian yang terjadi akibat penurunan nilai. Dalam pengukuran ini sering disebut nilai realisasi bersih (*net realizable value*) atau juga Terendah antara Biaya Perolehan dan Nilai Realisasi Bersih (*Lower of Cost or Net Realizable Value*). Penilaian dengan metode nilai realisasi bersih dapat diterapkan untuk (1) tiap jenis persediaan, (2) tiap kelompok persediaan, (3) keseluruhan persediaan. Namun untuk keseluruhan persediaan tidak disebutkan dalam SAK ETAP 2009.

Perseroan Terbatas

Perseroan Terbatas merupakan perserikatan beberapa pengusaha swasta menjadi satu kesatuan untuk mengelola usaha bersama, dimana perusahaan memberikan kesempatan kepada masyarakat luas untuk menyertakan modalnya ke perusahaan dengan cara membeli saham perusahaan tersebut.

Penelitian Terdahulu

Tanugraha (2012) melakukan penelitian berjudul : Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada PT. TDMN. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan PT. TDMN sudah sesuai dengan SAK ETAP, namun pada pelaporan keuangan tidak lengkap, karena hanya membuat Neraca dan Laporan Laba Rugi. Persamaan Variabel terikat yang sama yaitu Penerapan SAK ETAP. Perbedaan dalam penelitian ini ruang lingkup pembahasan.

Wuwungan (2016) melakukan penelitian berjudul : Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Atas Persediaan Pada Apotik Uno Medika. Metode penelitian deskriptif-komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan SAK ETAP atas Persediaan pada Apotik Unno Medika masih sangat terbatas. Persamaan dalam penelitian ini adalah menganalisis penerapan SAK ETAP atas persediaan pada perusahaan yang menjadi objek penelitian. Perbedaan dalam penelitian ini adalah perbedaan jenis persediaan dan objek.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif komparatif. Metode ini untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya independen tanpa membuat hubungan manapun dan membandingkan variabel yang satu dengan variabel lain atau variabel satu dengan standar.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini mengambil data pada PT. Kawanua Dasa Pratama (Fresh Mart) Cabang Tikala Baru yang beralamat di Jl. Daan Mogot No. 48-A, Tikala Baru Manado. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Desember 2016.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun beberapa teknik yang dilakukan dalam proses untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut.

1. Survey adalah kegiatan awal yang peneliti lakukan untuk meneliti permasalahan yang sedang dihadapi perusahaan seperti sejarah dan kondisi perusahaan pada saat ini. Peneliti memilih PT. Kawanua Dasa Pratama (Fresh Mart) Cabang Tikala Baru sebagai objek penelitian. Permasalahan yang sedang dihadapi kemudian diangkat sebagai judul penelitian dengan menentukan rumusan masalah agar peneliti menjadi lebih fokus.
2. Dokumentasi yang didapat dalam pengumpulan data informasi melalui buku-buku, jurnal, internet, dengan melakukan penelitian terhadap catatan atau dokumen yang ada seperti sejarah perusahaan.
3. Wawancara yang bertujuan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Gambaran Umum Objek Perusahaan**

PT. Kawanua Dasa Pratama Cabang Tikala Baru merupakan perusahaan yang bergerak di bidang retail. Perusahaan tersebut dimiliki oleh 10 pemegang saham yang beroperasi di Jalan Daan Mogot No. 48-A, Tikala Baru, Manado. PT Kawanua Dasa Pratama Cabang Tikala Baru dipimpin oleh Bpk Robert Najooan SE.

Hasil Penelitian

1. Kebijakan akuntansi yang diterapkan untuk mengukur persediaan, termasuk rumus biaya yang digunakan
PT. Kawanua Dasa Pratama Cabang Tikala Baru menggunakan metode perpetual dalam pencatatan dan tidak melakukan penilaian persediaan. Rumus biaya yang digunakan PT. Kawanua Dasa Pratama Cabang Tikala Baru yaitu Rata – Rata (moving average). Tetapi dalam kartu persediaan tersebut tidak tertera harga perolehan melainkan hanya harga jual serta jumlah unit terjual diakumulasi satu tahun. Kartu persediaan PT. Kawanua Dasa Pratama Cabang Tikala Baru dapat dilihat di lampiran.
2. Total jumlah tercatat persediaan dan klasifikasinya yang tepat dengan entitas
PT. Kawanua Dasa Pratama Cabang Tikala Baru atau lebih dikenal dengan Fresh Mart merupakan perusahaan yang bergerak di bidang retail dimana perusahaan tersebut memiliki 1 jenis persediaan yaitu persediaan yang siap dijual kembali (persediaan barang dagangan). Total jumlah persediaan dilaporkan di Neraca, dalam kartu persediaan juga bisa diketahui total jumlah awal, akhir, masuk dan keluar persediaan per item. Stock Opname dilakukan pada awal tahun dan berikut dilakukan dengan sistem parsial.
3. Jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode
Persediaan kadaluwarsa merupakan salah satu resiko yang dihindari PT. Kawanua Dasa Pratama Cabang Tikala Baru. Resiko ini akan membuat perusahaan mengalami kerugian, dan menambah beban perusahaan. Untuk mencegah atau meminimalisir resiko tersebut terjadi, maka PT. Kawanua Cabang Tikala Baru akan mengembalikan produk yang masih dalam keadaan utuh kepada pemasok yang bersangkutan. Pengembalian persediaan kadaluwarsa kepada pemasok harus dilakukan 3 bulan sebelum tanggal kadaluwarsa. Akan tetapi itu tidak berlaku terhadap semua jenis persediaan, karena adanya sistem beli-putus (tidak bisa diretur). Maka PT. Kawanua Dasa Pratama Cabang Tikala Baru akan membuat berita acara pemusnahan persediaan kadaluwarsa dan bagian gudang akan mencatatnya kedalam kartu persediaan kadaluwarsa yang dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kartu Persediaan Kadaluwarsa

| No | Nama Item | Qty | Harga Beli | Barcode | Exp Date |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------|-----|------------|---------------|-------------|
| 1 | Silver Queen Chunky Bar 100 gr | 7 | 16.720 | 8991001111647 | 30 Nov 2015 |
| <ul style="list-style-type: none"> • Keterangan * Rusak * Kadaluwarsa • Tarik Barang <u>DB 9887 EL</u> | | | | | |

Sumber: Data Olahan 2016

4. Jumlah penurunan nilai persediaan dan pemulihannya yang diakui dalam laporan rugi laba sesuai dengan SAK ETAP bab 22 tentang penurunan nilai aset
Penurunan nilai pada persediaan terjadi karena persediaan rusak, usang dan mengalami penurunan harga jual. Penurunan harga jual yang terjadi di PT. Kawanua Dasa Pratama Cabang Tikala Baru saat persediaan memasuki 3 bulan sebelum tanggal kadaluwarsa dan persediaan tersebut tidak bisa dikembalikan (diretur). Dalam menurunkan harga jual PT. Kawanua Dasa Pratama Cabang Tikala Baru memiliki 4 tahapan. Penilaian persediaan ini tidak dilakukan oleh pihak PT. Kawanua Dasa Pratama Cabang Tikala Baru.
5. Jumlah tercatat persediaan yang diagunkan
Untuk memperoleh persediaan barang dagangan tersebut Fresh Mart Cabang Tikala Baru memiliki dua pilihan yaitu mengambil di gudang induk (DC) atau langsung order ke pemasoknya. Pembelian barang (persediaan) grosir dan fresh dilakukan secara kredit, pembayaran akan dilakukan tergantung kesepakatan yang dibuat oleh kedua pihak. Sedangkan barang fresh yang dibeli dipasar akan dibayar tunai. Barang pesanan yang berasal dari lokal dan masih dalam perjalanan atau belum sampai ke Fresh Mart, belum diakui sebagai

persediaan perusahaan, hal ini menunjukkan PT. Kawanua Dasa Pratama Cabang Tikala Baru menggunakan syarat pengiriman Free On Board Destination, dimana semua biaya dan resiko terjadi selama di pengiriman dari pemasok sampai perusahaan ditanggung oleh pemasok. Sedangkan produk yang berasal dari luar kota, syarat pengiriman tergantung kesepakatan (trading term). Produk yang memiliki masa manfaat tidak begitu lama menjadikan salah satu alasan PT. Kawanua Dasa Pratama Cabang Tikala Baru tidak menjaminkan persediaannya, sehingga tidak perlu mengungkapkan jumlah tercatat persediaan yang diagunkan.

Pembahasan

1. Penerapan pengukuran persediaan dan rumus biaya PT. Kawanua Dasa Pratama (Fresh Mart) Cabang Tikala Baru berdasarkan SAK ETAP

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (2009: 52) par 11.3 dimana entitas harus mengukur nilai persediaan pada nilai mana yang lebih rendah antara biaya perolehan dan harga jual dikurangi biaya untuk menyelesaikan dan menjual (Nilai Realisasi Bersih). Berikut merupakan tabel penilaian persediaan.

Tabel 2. Penilaian Persediaan

| Jenis Persediaan | Biaya Perolehan | Nilai Realisasi Bersih (NRB) | Terendah antara Biaya Perolehan dan NRB Kelompok | |
|---------------------------------|------------------|------------------------------|--------------------------------------------------|------------------|
| | | | Setiap Jenis | Setiap Kelompok |
| Kelompok I | | | | |
| Pocari Sweet 350 ml | Rp 3.960 | Rp 2.804 | Rp 2.804 | |
| Sabun Daia Softener Pink 900 gr | Rp 11.720 | Rp 13.727 | Rp 11.720 | |
| | <u>Rp 15.680</u> | <u>Rp 16.531</u> | | Rp. 15.680 |
| Kelompok II | | | | |
| Laurier Relax Night | Rp 23.120 | Rp 26.272 | Rp 23.120 | |
| Pepsodent Sensitive Expert | Rp 17.280 | Rp 11.740 | Rp 11.740 | |
| | Rp 40.400 | Rp 38.012 | | Rp 38.012 |
| | <u>Rp 56.080</u> | <u>Rp 54.543</u> | <u>Rp 49.384</u> | <u>Rp 53.692</u> |

Sumber: Data Olahan 2016

Selisih antara biaya perolehan dan nilai terendah diakui sebagai rugi penurunan nilai persediaan yang akan dilaporkan di laporan Laba Rugi. Jika diterapkan untuk setiap jenis persediaan maka persediaan rugi sebesar Rp. 6.696 atau Rp. 2.388 untuk setiap kelompok persediaan. Jurnal untuk mencatat rugi penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Jurnal Kerugian Penilaian Persediaan

| Tanggal | Keterangan | Debet | Kredit |
|---------|-------------------------------------|-----------|-----------|
| 31 Des | Rugi penurunan nilai persediaan | Rp. 6.696 | |
| | Cadangan penurunan nilai persediaan | | Rp. 6.696 |

Sumber: Data Olahan 2016

Tabel 4. Kartu Persediaan

| Nama : Sabun Daia Softener Pink 900 gr | | | | | | | | | | |
|----------------------------------------|------------------------|-------|--------|---------|--------|-----------|-----------|-------|-----------|-----------|
| Kode : 8998866608725 | | | | | | | | | | |
| Tgl | Deskripsi | Masuk | | | Keluar | | | Saldo | | |
| | | Unit | H/U | Jmlh | Unit | H / U | Jmlh | Unit | H/U | Jmlh |
| 01 Jan 2015 | Saldo Awal | 18 | 12.080 | 217.440 | | | | 18 | 12.080 | 217.440 |
| 12 Jan 2015 | Penjualan | | | | 18 | 12.080 | 217.440 | - | - | - |
| 13 Jan 2015 | PT. Timur Jaya Daya | 60 | 11.320 | 679.200 | | | | 60 | 11.320 | 679.200 |
| 16 Jan 2015 | PT. Timur Jaya Daya | 60 | 11.320 | 679.200 | | | | 120 | 11.320 | 1.358.400 |
| 15 Feb 2015 | Penjualan | | | | 120 | 11.320 | 1.358.400 | - | - | - |
| 16 Feb 2015 | PT. Timur Jaya Daya | 24 | 11.320 | 271.680 | | | | 24 | 11.320 | 271.680 |
| 15 Mar 2015 | Penjualan | | | | 24 | 11.320 | 271.680 | - | - | - |
| 16 Mar 2015 | PT. Timur Jaya Daya | 24 | 11.320 | 271.680 | | | | 24 | 11.320 | 271.680 |
| 18 Mar 2015 | PT. Timur Jaya Daya | 60 | 11.320 | 679.200 | | | | 84 | 11.320 | 950.880 |
| 10 Apr 2015 | Penjualan | | | | 84 | 11.320 | 950.880 | - | - | - |
| 11 Apr 2015 | PT. Timur Jaya Daya | 30 | 11.320 | 339.600 | | | | 30 | 11.320 | 339.600 |
| 13 Mei 2015 | Penjualan | | | | 30 | 11.320 | 339.600 | - | - | - |
| 14 Mei 2015 | PT. Timur Jaya Daya | 72 | 11.320 | 815.040 | | | | 72 | 11.320 | 815.040 |
| 28 Mei 2015 | Penjualan | | | | 72 | 11.320 | 815.040 | - | - | - |
| 29 Mei 2015 | PT. Timur Jaya Daya | 48 | 11.320 | 543.360 | | | | 48 | 11.320 | 543.360 |
| 18 Juni 2015 | Penjualan | | | | 48 | 11.320 | 543.360 | - | - | - |
| 19 Juni 2015 | PT. Timur Jaya Daya | 60 | 11.320 | 679.200 | | | | 60 | 11.320 | 679.200 |
| 02 Juli 2015 | Penjualan | | | | 60 | 11.320 | 679.200 | - | - | - |
| 03 Juli 2015 | PT. Timur Jaya Daya | 48 | 11.320 | 543.360 | | | | 48 | 11.320 | 543.360 |
| 29 Juli 2015 | Penjualan | | | | 48 | 11.320 | 543.360 | - | - | - |
| 30 Juli 2015 | PT. Timur Jaya Daya | 60 | 11.320 | 679.200 | | | | 60 | 11.320 | 679.200 |
| 01 Ags 2015 | PT. Timur Jaya Daya | 24 | 11.560 | 277.440 | | | | 84 | 11.388,57 | 956.640 |
| 26 Ags 2015 | Penjualan | | | | 84 | 11.388,57 | 956.640 | - | - | - |
| 27 Ags 2015 | PT. Timur Jaya Daya | 36 | 11.560 | 416.160 | | | | 36 | 11.560 | 416.160 |
| 01 Sep 2015 | Penjualan | | | | 36 | 11.560 | 416.160 | - | - | - |
| 02 Sep 2015 | PT. Timur Jaya Daya | 60 | 11.560 | 693.600 | | | | 60 | 11.560 | 693.600 |
| 09 Okt 2015 | Penjualan | | | | 60 | 11.560 | 693.600 | - | - | - |
| 10 Okt 2015 | PT. Timur Jaya Daya | 24 | 11.560 | 277.440 | | | | 24 | 11.560 | 277.440 |
| 10 Okt 2015 | PT. Timur Jaya Daya | 60 | 11.560 | 693.600 | | | | 84 | 11.560 | 971.040 |
| 30 Okt 2015 | Penjualan | | | | 84 | 11.560 | 971.040 | - | - | - |
| 31 Okt 2015 | PT. Timur Jaya Daya | 36 | 11.560 | 416.160 | | | | 36 | 11.560 | 416.160 |
| 16 Nov 2015 | Penjualan | | | | 36 | 11.560 | 416.160 | - | - | - |
| 17 Nov 2015 | PT. Timur Jaya Daya | 60 | 11.720 | 703.200 | | | | 60 | 11.720 | 703.200 |
| 23 Nov 2015 | PT. Timur Jaya Daya | 48 | 11.720 | 562.560 | | | | 108 | 11.720 | 1.265.760 |
| 21 Des 2015 | Penjualan | | | | 108 | 11.720 | 1.265.760 | - | - | - |
| 22 Des 2015 | PT. Timur Jaya Daya | 60 | 11.720 | 703.200 | | | | 60 | 11.720 | 703.200 |
| 30 Des 2015 | Penjualan | | | | 14 | 11.720 | 164.080 | 46 | 11.720 | 539.120 |
| 31 Des 2015 | Saldo AKhir | | | | | | | 46 | 11720 | 539.120 |

Sumber: Data Olahan 2016

Rumus biaya yang digunakan PT. Kawanua Dasa Pratama Cabang Tikala Baru adalah rata-rata. Pada sistem perpetual disebut rata-rata bergerak (moving average), karena rata-ratanya segera dihitung kembali setelah ada pembelian baru. Berdasarkan data yang didapat dari objek penelitian dimana kartu persediaan dari Fresh Mart

Cabang Tikala Baru tidak terdapat harga pembelian melainkan hanya harga jual dan jumlah unit terjual di akumulasi untuk satu tahun. Disini peneliti mengasumsi bahwa harga jual yang ditetapkan perusahaan 15% margin keuntungan perusahaan sedangkan 10% biaya untuk menyelesaikan dan menjual. Tabel diatas merupakan kartu persediaan PT. Kawanua Dasa Pratama yang sudah penulis terapkan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik dengan menggunakan metode rata-rata bergerak (moving average). Metode ini beranggapan bahwa setiap terjadinya perubahan jumlah persediaan barang dagangan baik karena pembelian, maupun karena adanya penjualan yang dilakukan oleh perusahaan maka sisa persediaan barang yang masih ada segera ditentukan harga pokok penjualan. Jika terjadi pembelian berturut-turut dengan harga perolehan yang sama maka tidak perlu lagi dibagi atau dicari rata-rata karena hasilnya akan sama, akan tetapi jika terjadi perubahan harga dalam pembelian kedua maka penentuan harga penjualan yaitu total harga pembelian pertama + bttotal harga pembelian kedua dibagi dengan total unit pembelian pertama di tambah total unit pembelian kedua. Pada tanggal 30 Juli dan 1 Agustus, dimana pembelian pada tanggal 30 juli sebanyak 60 unit dengan harga Rp. 11.320/unit dan pembelian kedua sebanyak 24 unit dengan harga Rp. 11.560 per unit sehingga harga pokok penjualan menjadi Rp. 11.388,57.

2. Penerapan jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode berdasarkan SAK ETAP

Tabel 5. Jurnal pengakuan beban selama periode

| Tanggal | Keterangan | Debet | kredit |
|------------|------------------------------|------------|------------|
| 1 Des 2015 | Beban Kerugian Persediaan | Rp 117.040 | Rp 117.040 |

Sumber: Data Olahan 2016

3. Penerapan jumlah penurunan nilai Persediaan berdasarkan SAK ETAP

Pada tabel 2 selisih antara biaya perolehan dan nilai terendah diakui sebagai rugi penurunan nilai persediaan jika diterapkan untuk setiap jenis persediaan maka persediaan rugi sebesar Rp. 6.696 atau Rp. 2.388 untuk setiap kelompok persediaan. Jika diterapkan untuk setiap jenis persediaan, maka akun – akun pembantu persediaan per jenis harus dikredit, khusus untuk persediaan yang nilai realisasi bersihnya lebih rendah dari pada biaya perolehannya. Jika pada akhir tahun berikutnya dijumpai adanya pemulihan atas penurunan nilai persediaan, maka pemulihan itu diakui sebagai keuntungan (SAK ETAP 2009 par. 22.20). Penjurnalan tentunya melalui penyesuaian akun cadangan pada akhir tahun tersebut. Persediaan dilaporkan di neraca dalam kelompok aset lancar. Jika perusahaan mengklasifikasikan aset dan kewajiban berdasarkan likuiditasnya, maka persediaan dilaporkan dibawah piutang usaha dan piutang wesel, berikut penyajian di neraca:

Tabel 6. Penyajian persediaan di neraca

| | |
|----------------------------------------------|------------|
| Aset Lancar | |
| Persediaan (biaya perolehan) | Rp 56.080 |
| (-) cadangan penurunan nilai persediaan..... | (Rp 6.696) |
| Nilai realisasi bersih | Rp 49.384 |

Sumber: Data Olahan 2016

PENUTUP

Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atas Persediaan di PT. Kawanua Dasa Pratama (Fresh Mart) Cabang Tikala Baru, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. PT. Kawanua Dasa Pratama Cabang Tikala Baru menggunakan metode perpetual dalam pencatatan dan tidak melakukan penilaian persediaan. Rumus biaya yang digunakan yaitu rata-rata bergerak (moving average). Tetapi dalam kartu persediaan tersebut tidak tertera harga perolehan melainkan hanya harga jual serta jumlah unit terjual diakumulasi satu tahun.
2. PT. Kawanua Dasa Pratama Cabang Tikala Baru atau lebih dikenal dengan Fresh Mart memiliki 1 jenis persediaan yaitu persediaan yang siap dijual kembali (persediaan barang dagangan). Total jumlah persediaan dilaporkan di Neraca, dalam kartu persediaan juga bisa diketahui total jumlah awal, akhir, masuk dan keluar persediaan per item. Stock Opname dilakukan pada awal tahun dan berikut dilakukan dengan sistem parsial.
3. Persediaan kadaluwarsa merupakan salah satu beban selama periode. Jika hal tersebut terjadi maka pihak gudang akan mencatatnya kedalam kartu persediaan kadaluwarsa.
4. Penurunan harga jual yang terjadi di PT. Kawanua Dasa Pratama Cabang Tikala Baru saat persediaan memasuki 3 bulan sebelum tanggal kadaluwarsa dan persediaan tersebut tidak bisa dikembalikan (diretur). Penilaian persediaan ini tidak dilakukan oleh pihak PT. Kawanua Dasa Pratama Cabang Tikala Baru.
5. Produk yang memiliki masa manfaat tidak begitu lama menjadikan salah satu alasan PT. Kawanua Dasa Pratama Cabang Tikala Baru tidak menjaminkan persediaannya, sehingga tidak perlu mengungkapkan jumlah tercatat persediaan yang diagunkan. Maka peneliti menarik kesimpulan, bahwa penerapan SAK ETAP atas Persediaan pada PT. Kawanua Dasa Pratama (Fresh Mart) Cabang Tikala Baru belum sepenuhnya diterapkan.

Saran

Saran yang dapat diberikan penulis dalam penerapan penyusunan laporan keuangan PT. Kawanua Dasa Pratama (Fresh Mart) Cabang Tikala Baru adalah sebagai berikut.

1. Sebaiknya PT. Kawanua Dasa Pratama (Fresh Mart) Cabang Tikala Baru menampilkan kartu persediaan secara keseluruhan sehingga pengguna informasi tersebut dapat mudah mengerti.
2. Pihak gudang PT. Kawanua Dasa Pratama (Fresh Mart) Cabang Tikala Baru membuat buku catatan untuk barang persediaan yang keluar dari gudang, sehingga meminimalisir kehilangan akan persediaan tersebut.
3. Pihak Adminstrasi PT. Kawanua Dasa Pratama Cabang Tikala Baru melakukan penilaian persediaan kembali agar perusahaan mengetahui akan kerugian penurunan nilai sehingga pihak manajemen bisa melakukan langkah selanjutnya untuk mengatasi masalah penurunan nilai pada persediaan.
4. Pihak Adminstrasi PT. Kawanua Dasa Pratama Cabang Tikala Baru mengungkapkan jumlah persediaan yang diakui sebagai beban selama periode.

DAFTAR PUSTAKA

- Effendi, Rizal (2014), *Accounting Principles*, EdisiRevisi, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Hangin, Petronela. 2014. *Analisis Pengelolaan Persediaan pada PT. Daun Buah Kaltim di Samarinda*. Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2009), *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*. Dewan Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta
- Kieso, Weygandt and Terry D. Warfield (2011), *Intermediate Accounting*. IFRS Edition. United States of America: Wiley.
- Samuel, Awatey (2014). *Assessing the Effectiveness of the Inventory Management System in a Service Organization: A Case Study oh Toyota Ghana Company Limited Central Parts Depot at Tema (in Ghana)*. *European Journal Business and Management*. Vol. 6, No. 15.
- Sodikin, Slamet Sugiri (2013), *AkuntansiPengantar 2 Berbasis SAK ETAP 2009*, EdisiKeenam, STIM YKPN, Yogyakarta.

Tanugraha, Jevon (2012), "Evaluasi Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada PT TDMN", Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya. <http://fe-akuntansi.unila.ac.id/>.

Wild, John J, and Winston Kwok, 2011. Financial Accounting Information For Decision. Fourth and Fifth Editions. Published by McGraw-Hill/Irwin, a business unit of the McGraw-Hill Companies inc. Singapore

Wilujeng, Mekar Sari Rahayu (2013), "Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Distro Lollypop Surabaya)", e-jurnal Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.

Wuwungan, Jacqueline Yuri Sinta. (2016), "Analisis Penerapan Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Atas Persediaan Pada Apotik Uno Medika". Jurnal EMBA ISSN 2303-1174 vol.3 No.4 Desember 2016, Hal. 498-507. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/10990>

